

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Menurut (Sain, 2014), prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Menurut (Natajaya, 2013: 3), prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur berupa pengetahuan yang dicapai dalam kegiatan belajar. Menurut (Ali 2014: 18), prestasi belajar siswa merupakan objek dari pengukuran. Prestasi belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi, (Andini, 2013). (Djamara, 2002; 100) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dengan segala hal yang dipelajari siswa disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan, keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui tes berupa ulangan harian dan lain sebagainya yang ditunjukkan dengan angka-angka dari kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh guru.

2. Faktor-faktor Yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antar siswa berbeda-beda, ini menimbulkan prestasi belajar yang dicapai masing-masing siswa berbeda pula (Arikunto, 1990; 21). Menurut (Syah, 2011 : 56) menyatakan bahwa

prestasi belajardapat dipengaruhi oleh faktor internal (aspek fisiologis dan aspek psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan lingkungan nasional).

Pendapat yang dikemukakan oleh Syah secara lebih terperinci dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor internal meliputi :

1) Faktor fisiologis

a) karena kurang sehat

b) karena cacat

2) Faktor psikologis

a) Intelegensi

Setiap siswa memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda, siswa yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas sedangkan yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental,mereka inilah yang mengalami kesulitan belajar.

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawah sejak lahir. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang.

c) Minat

Ada tidaknya minat dari seorang siswa terhadap mata pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran dan tidak aktif dalam proses pembelajaran akan timbul kesulitan belajar.

d) Motivasi

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya.

e) Konsep diri

Konsep diri yang dipunyai seorang siswa akan turut menentukan bagaimana ia menerima, merasakan dan merespon lingkungannya. Seorang siswa yang berpikir bahwa dirinya kurang baik maka ia menganggap remeh dirinya serta selalu membayangkan kegagalan di setiap usaha yang akan dilakukan, selanjutnya ia akan enggan untuk mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi. Tingkah laku tersebut menunjukkan keyakinannya bahwa siswa tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu usaha dengan sebaik mungkin. Keyakinan tersebut mencerminkan sikap dan pandangan negatif terhadap dirinya sendiri.

f) Berpikir positif

Berpikir positif adalah pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter". Ini juga berarti bahwa

dengan berpikir positif, seorang siswa bisa menjadi pribadi yang matang, serta lebih berani dalam menghadapi tantangan (Adelia, 2011: 68).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa, faktor ini meliputi :

1) Lingkungan keluarga

a) Perhatian orangtua

Dalam lingkungan keluarga setiap siswa memerlukan perhatian orangtua dalam mencapai prestasi belajarnya, perhatian orangtua diwujudkan dalam hal kasih sayang dan memberikan motivasi.

b) Keadaan ekonomi orangtua

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadangkala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi orangtuanya .

c) Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga harus terjadi hubungan yang harmonis, dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapatkan kedamaian, ketenangan dan ketentraman hal ini dapat menciptakan kondisi belajar, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2) Faktor lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsisten.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa karena keadaan dalam lingkungan masyarakat yang dapat menunjang.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut (Desmita, 2009: 164) menyatakan konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara seseorang melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana seseorang merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana seseorang menginginkan dirinya sendiri menjadi manusia sebagaimana yang ia harapkan sejalan dengan

hal diatas. Menurut (Supardi, 2010) juga menyatakan bahwa konsep diri merupakan tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya.

(Adi, 2007) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah presepsi atau pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman hidup dan interaksinya dengan lingkungan dan juga karena pengaruh dari orang-orang yang dianggap penting atau dijadikan panutan. Ia juga menyatakan bahwa konsep diri seseorang itu dimulai sejak anak masih kecil (balita) dimana anak belajar dari lingkungannya. Sifat-sifat diatas diperkuat dengan pernyataan (Jalaludin, 2005:104) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal. karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Konsep diri merupakan suatu pandangan, pemikiran dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri setelah mendapatkan pengetahuan baik dari proses belajar mengajar maupun dari pengalaman sehari-hari yang ia dapat dari lingkungan sekitarnya sehingga mencerminkan perilaku seseorang secara keseluruhan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Ketika seorang individu lahir ke dunia, individu tidak bisa mengenal dirinya dan tidak memiliki penilaian terhadap dirinya sendiri. Seiring berjalannya waktu, individu mulai membedakan antara dirinya, orang lain, dan hal-hal disekitarnya, apa yang diinginkan serta bisa melakukan penilaian

terhadap dirinya sendiri (Anggraini, 2018). Menurut (Anggraini, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

a. Memandang diri sendiri sebagai objek

Seorang individu bisa membuat kesan-kesan tersendiri tentang dirinya. Mulai dari kesan dirinya terhadap fisiknya sendiri (lahiriah) sampai ke hal-hal lainnya yang menyangkut individu tersebut. Kesan-kesan yang dibuat seorang individu tersebut sangat berpengaruh terhadap cara individu memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri. Ketika seorang individu merasakan adanya ketidakcocokan atau ada yang tidak disukai tentang dirinya, maka seorang individu ini akan berusaha untuk mengubahnya dan jika tidak mau mengubahnya, maka inilah awal dari konsep diri yang negatif terhadap dirinya.

b. Reaksi dan respon orang lain

Konsep diri seorang individu tidak hanya berkembang melalui pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri seorang individu juga dipengaruhi oleh reaksi dan respon orang lain terhadap diri individu. Interaksi dengan orang lain adalah cara bagaimana seorang individu melihat dirinya dari hasil evaluasi orang lain terhadapnya. Evaluasi orang lain tersebut terhadap individu ini akan mempengaruhi konsep diri yang dimilikinya.

c. Bermain peran

Bermain peran pada anak-anak merupakan proses belajar melalui meniru (Imitasi). Manfaat yang dimiliki dari bermain peran ini sangat besar. Bermain peran merupakan cara belajar melalui pengamatan seseorang dapat mengikuti dan mengambil suatu norma dan cara-cara oranglain bertingkah laku. Bermain peran mampu mempengaruhi konsep diri seseorang.

d. Kelompok rujukan

Referance group atau kelompok rujukan adalah kelompok yang menjadi anggota didalamnya. Kekuatan yang menentukan konsep diri seseorang itu apabila sebuah kelompok menganggap penting seorang individu. Komunikasi merupakan suatu bahan yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap suatu prilaku seseorang dalam kelompok, apabila dirasa ada sikap yang menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan terhadap kehadiran seseorang. Akibat dari adanya kelompok rujukan, komunikasi tersebut akan dapat mengembangkan kosep diri seseorang. Semakin banyak kelompok rujukan yang menganggap diri seseorang positif, maka semakin positif pula konsep diri yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

3. Jenis konsep diri

(Anggraini, 2018) mengemukakan konsep diri terbagi dalam dua jenis, yaitu :

a. Konsep diri Positif

Merupakan konsep diri yang lebih berupa penerimaan diri sebagai bukan suatu kebanggaan yang besar tentang dirinya, dapat menerima dan memahami dirinya secara apa adanya, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, pengetahuan yang luas, harga diri yang tinggi, mampu menghadapi kehidupan didepanya serta menganggap bahwa hidup adalah sebuah proses penemuan.

b. Konsep diri negatif

Merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak mengetahui siapa dirinya, apa kelemahan dan kelebihanannya dan apa yang ia hargai didalam kehidupannya.

4. Ciri-ciri siswa yang memiliki konsep diri positif dan negatif

a. Konsep diri positif

Menurut Brooks dan Emmerst (Jalaluddin, 2005: 89) ada lima ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif yaitu:

1) Ia yakin akan kemampuannya mengatasimasalah,

- 2) Ia merasa setara dengan orang lain,
- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu,
- 4) Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, dan
- 5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

b. Konsep diri negatif

Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri rendah atau negatif, di antaranya yaitu:

- 1) Ia peka pada kritik, orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam. Bagi orang ini koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
- 2) Orang yang memiliki konsep diri rendah atau negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka dan bersih keras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.
- 3) Bersikap hiperkritis terhadap orang lain, selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapa pun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

- 4) Orang yang konsep dirinya rendah atau negatif, cenderung merasa tidak disenangi oranglain, ia merasa tidak diperhatikan.
- 5) Orang yang konsep dirinya rendah atau negatif, bersikap pesimis terhadap kompetisiseperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalammembuat prestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan konsep diri merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, merasa diri berharga, dengan begitu seorang anak akan memperkuat keberadaan dirinya dalam lingkungan belajarnya. hal ini dipengaruhi oleh hubungan yang baik dari lingkungan keluarga,lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah dan konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan dan mengarahkanseluruh tingkah laku individu.

C. Berpikir Positif

1. Pengertian berpikir positif

(Irfan, 2010) menyatakan bahwa berpikir positif diawali dengan sebuah keyakinan diri.keyakinan ini berarti keyakinan bahwa kita mampu dan kita bisa.dengan kata lain jika kita melihat diri kita akan sukses,maka kita akan sukses.begitu juga sebaliknya,jika kita berpikiran akan gagal,maka kita juga akan gagal.Menurut (Adelia, 2011:68) berpikir positif adalah pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter, ini juga

berarti bahwa dengan berpikir positif, seseorang dapat menjadi pribadi yang matang, serta lebih berani dalam menghadapi tantangan. Sedangkan (Sisca, 2010:4) menyatakan bahwa berpikir positif adalah berpikir, menduga dan berharap hanya yang baik tentang suatu keadaan atau tentang seseorang. (Ubaedy, 2008:12-19) berpikir positif merupakan suatu pemikiran yang membawa langkah seseorang menuju kesuksesan dalam hidupnya. karena segala sesuatu yang dilakukan dengan berpikir positif akan menghasilkan hal yang positif juga.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa berpikir positif merupakan tanggapan atau respon seseorang terhadap objek yang akan dipelajarinya, dalam arti berpikir bisa dan mampu dalam lingkungan belajarnya.

2. Faktor yang mempengaruhi berpikir positif

Menurut (Nugrahaningsih, 2016) pada area verbalisasi positif mengandung faktor-faktor yang berkaitan dengan berpikir positif, yaitu:

a. Harapan yang positif

Dalam hal ini didalam menyampaikan sesuatu hal lebih dipusatkan pada hal positif misalnya harapan akan sukses, tentang prestasi, tentang kepercayaan diri. Individu yang berpikir positif adalah individu yang mempunyai harapan dan cita-cita yang positif.

b. Afirmasi diri

Merupakan pernyataan emosional yang akan membawa seseorang dalam berpikir dan bereaksi. Afirmasi dapat memperkuat pikiran bawa

sadar kita. Jika kita terus melakukan afirmasi positif dalam diri kita, atau menyampaikan hal-hal positif dalam diri kita, maka pikiran bawah sadar kita akan terbiasa oleh afirmasi positif tersebut. Setelah kita benar-benar percaya dan yakin akan hal-hal positif tersebut, maka kemudian pikiran bawah sadar kita akan mengubahnya menjadi tindakan positif yang nyata.

c. Pernyataan yang tidak menilai

Merupakan suatu pernyataan yang lebih mengarah pada penggambaran keadaan dari pada menilai keadaan, menerima kenyataan yang ada, tidak kaku dan fanatik dalam pendapat.

3. Ciri-ciri berpikir positif

Menurut (Arifin 2011;137-140) Ada 10 ciri yang biasa dimiliki oleh orang-orang yang berpikir positif diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melihat masalah sebagai tantangan
- b. Menikmati hidup
- c. Memiliki pikiran yang terbuka
- d. Menghilangkan pikiran yang negatif begitu pikiran itu terlintas dibenak
- e. Mensyukuri apa yang dimiliki
- f. Tidak mendengar gosip yang tidak jelas
- g. Tidak membuat alasan tetapi mengambil tindakan
- h. Menggunakan bahasa yang positif
- i. Menggunakan bahasa tubuh yang positif

j. Peduli pada citra diri

4. Ciri-ciri berpikir negatif

Menurut Imdha(2009) ciri-ciri seseorang yang berpikir negatif adalah:

- a) Tujuannya negatif
- b) Selalu membantah pendapat oranglain yang berbeda
- c) Suka membantah (selalu membenarkan pendapatnya sendiri)
- d) Suka berdebat
- e) Berusaha membenarkan pendapatnya sendiri dan suka menyalahkan pendapat orang lain
- f) Bersikap tidak menghargai orang lain
- g) Tidak mau atau tidak mampu memahami pikiran orang lain
- h) Mencari dan mendapatkan kemenangan
- i) Sering salah paham
- j) Sering salah paham
- k) Tidak kreatif dan tidak punya karya
- l) Suka mencela dan merasa pendapatnya yang paling benar
- m) Selalu punya persepsi negatif
- n) Selalu melihat masalah secara subjektif (tidak berdasarkan fakta)

D. Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar

Pernyataan (Jalaludin, 2005: 104) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal. karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Menurut (Supardi, 2010) juga menyatakan bahwa konsep diri merupakan tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya.

ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif menurut Brooks dan Emmerst(Jalaludin, 2005), yaitu :

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
2. Ia merasa setara dengan orang lain
3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu
4. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
5. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Berdasarkan penelitian relevan (Andini, 2013) maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan fondasi untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan, dengan demikian konsep diri sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

E. Pengaruh Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar

Berpikir positif merupakan usaha mengisi pikiran dengan hal-hal positif atau muatan yang positif, adapun aspek-aspek berpikir positif (Nugrahaningsih, 2016).

1. Harapan yang positif (positive expectation)

Artinya melakukan sesuatu dengan lebih memusatkan perhatian pada kesuksesan, optimisme, pemecahan masalah dan menjauhkan diri dari perasaan takut pada kegagalan. Misalnya, siswa memiliki keyakinan pada keputusan yang dipilih, siswa mampu memusatkan perhatian pada kesuksesan yang akan dicapai oleh dirinya, sehingga dalam proses belajarnya ia benar-benar fokus untuk hasil yang memuaskan.

2. Affirmasi diri (self affirmative)

Artinya yaitu memusatkan perhatian pada kekuatan diri, melihat diri secara positif. Dalam hal ini siswa menggantikan kritik pada diri sendiri dengan memfokuskan pada kekuatan diri sendiri. Misalnya, siswa yakin pada kemampuan dirinya dan siswa mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dalam proses belajarnya tanpa mengabaikan dirinya sehingga ia benar-benar berusaha sebaik mungkin untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

3. Pernyataan yang tidak menilai (non judgement talking)

Artinya suatu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan dari pada menilai keadaan. Pernyataan ataupun penilaian ini dimaksudkan sebagai pengganti pada saat seseorang cenderung memberikan pernyataan atau

penilaian yang negatif. Aspek ini akan sangat berperan dalam menghadapi keadaan yang cenderung negatif, misalnya: dalam proses belajarnya siswa mampu menerima jika setiap manusia adalah pribadi yang unik, siswa menerima kelemahannya sehingga tidak malu meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan persoalan yang ia sendiri kurang mampu mengatasinya, dengan usahanya adalah meminta bantuan orang lain untuk hasil yang lebih baik.

4. Penyesuaian diri yang realistik (realistic adaptation)

Artinya mengakui kenyataan dan segera berusaha menyesuaikan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri. Misalnya, siswa mampu mengatasi frustrasi yang sedang dialami dan tidak menyalahkan diri ketika gagal, siswa mampu bangun dari suatu kegagalan atau tidak fokus pada kegagalan.

Siswa yang berpikir positif akan mengarahkan pikiran-pikirannya ke hal-hal yang positif, akan berbicara tentang kesuksesan dari pada kegagalan, cinta kasih daripada kebencian, kebahagiaan daripada kesedihan, keyakinan daripada ketakutan, kepuasan daripada kekecewaan sehingga siswa akan bersikap positif dalam menghadapi permasalahan (Nugrahaningsih, 2016). Berpikir positif, siswa dapat menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil disekitarnya (Nugrahaningsih, 2016).

Berdasarkan penelitian yang relevan (Nugrahaningsih, 2016) dapat disimpulkan bahwa dengan berpikir positif siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sesuai harapan individu dan lembaga.

F. Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan observasi selama (PPL) dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMPK St. Maria Assumpta mengatakan dilihat dari segi fisik, anak-anak didiknya memiliki keadaan fisik yang baik, dan dalam proses KBM guru memotivasi siswa dengan baik untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran dan mereka berpartisipasi aktif dengan mengerjakan soal dipapan tulis dengan bantuan guru matapelajaran dan mengerjakan LKS secara kelompok dengan hasil yang baik, tetapi permasalahan yang terjadi pada hasil belajar siswa saat ulangan harian, ujian pertengahan semester dan ujian akhir. Hasil belajar antar siswa satu dengan siswa yang lainnya sangat berbeda, ada beberapa siswa yang memperoleh nilai yang sangat memuaskan tetapi lebih banyak siswa yang memperoleh nilai yang sangat tidak memuaskan.

Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah faktor internal terdiri dari faktor fisik dan faktor sosial, Perasaan diri berharga akan memperkuat keberadaan diri, dan sebaliknya perasaan diri tidak berharga akan menggoyahkan keberadaan dirinya dalam kehidupannya dan Seseorang yang memiliki perasaan diri tak berharga, tidak akan memiliki ketenangan hidup, tidak memiliki harapan, banyak diliputi perasaan cemas, ragu, hampa dan bentuk-bentuk ketaktentuan lainnya hal itu menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai (Sukmadinata, 2007). Menurut (Adelia, 2011) berpikir positif adalah pikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter.

Dengan demikian penulis menyimpulkan faktor konsep diri dan berpikir positif berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

G. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Andini (2013), berjudul pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh konsep diri dan berpikir positif secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Study deskriptif Anggraini (2016) berjudul konsep diri mahasiswa melalui topik bimbingan tertentu. Menunjukkan terdapat pengaruh konsep diri positif yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui topik bimbingan tertentu.
3. Study deskriptif Nugrahaningsih (2016) berjudul berpikir positif pada siswa SMK melalui topik bimbingan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan berpikir positif mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui topik bimbingan tertentu.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika
2. Ada pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika

3. Ada pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika